

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan salah satu unit kegiatan usaha yang bergerak dibidang kesehatan. Di setiap rumah sakit yang menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan layanan kepada pasien salah satunya dengan menyediakan obat-obatan yang diinginkan pada saat dibutuhkan. Pada RSIA Mutiara Bunda sering kali terjadi kekurangan obat pada saat dibutuhkan sehingga menyebabkan membengkaknya biaya kekurangan karena pihak rumah sakit harus segera melakukan pengisian kembali.

Selama ini dalam mengendalikan persediaan obat-obatannya, pihak manajemen rumah sakit belum mengklasifikasikan nilai pemakaian obat dan tingkat kekkritisannya melalui suatu metode pengklasifikasian tertentu dan masih melakukan pemesanan dengan jumlah yang tetap tanpa memperhatikan persediaan maksimum dan sisa persediaan yang ada. Hal tersebut yang menyebabkan kekurangan obat sehingga berdampak kepada membengkaknya total biaya persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan pengklasifikasian obat dengan menggunakan analisis ABC-VED dan perhitungan interval dan jumlah lot pemesanan optimum dengan metode Model Q dan system persediaan *Min-Max*.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil klasifikasi obat dengan analisis ABC-VED terdapat 2 kelompok yaitu obat dengan prioritas I dan prioritas II. Dengan menggunakan Model Q untuk obat prioritas I menghasilkan penghematan total biaya persediaan sebesar 47% dari kondisi aktual rumah sakit. Sedangkan dengan menggunakan metode *Min-Max* untuk prioritas II didapatkan penghematan total biaya persediaan sebesar 37% dari kondisi aktual rumah sakit.

Kata kunci : Analisis ABC, Analisis VED, Model Q, *Min-Max*.